

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18/2008 Pasal 1). Timbulan sampah pada permukiman perkotaan berasal dari rumah tangga, warung, bangunan umum, dan industri rumah tangga. Pertumbuhan penduduk di kawasan permukiman perkotaan menimbulkan permasalahan Penanganan sampah mulai dari masalah timbulan sampah, kebutuhan tempat pemrosesan akhir sampah, serta biaya lingkungan yang ditimbulkan.

Undang- Undang No.18 Tahun 2008 tentang Penanganan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah pertama yaitu Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. kedua yaitu sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berskala bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, dan lainnya. Terakhir yaitu Sampah Spesifik adalah sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batere bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode.

Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu. sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain : Jumlah penduduk dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Penanganan sampah pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk, Keadaan sosial ekonomi Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi

masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan inipun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah produk pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.(Nisa & Nim, 2018)

Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Menurut data KLHK (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) pada tanggal 21 februari 2020, Mengakui bahwa tantangan terbesar Negara Indonesia yaitu Dengan Jumlah Timbulan Sampah yang semakin memuncak. Tahun ini jumlah timbulan sampah mencapai 67,8 Juta ton, Artinya ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk dan akan bertambah dengan seiring Pertumbuhan jumlah penduduk (Menlhk,2015).

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat Melaporkan sebanyak 23.000 ton sampah dihasilkan setiap hari di Jawa Barat Setiap Orang berkontribusi menghasilkan sampah 0,5 kg perhari. Dari jumlah tersebut , 40 persen diantaranya belum tertangani dengan baik.Data yang diperoleh dari Strategi Sanitasi Kota (SSK) Kota Bogor 2015-2020, bahwa terdapat jumlah timbulan sampah setiap kecamatan yaitu , Bogor Utara sebanyak 18% dengan timbulan sampah 317 M³/ hari , Bogor Selatan sebanyak 19% dengan timbulan sampah 332 M³/ hari, Bogor Barat sebanyak 22% dengan timbulan sampah 390 M³/ hari, Bogor Timur sebanyak 10% dengan timbulan sampah 174 M³/ hari ,Bogor Tengah sebanyak 10% dengan timbulan sampah 364 M³/ hari. Dengan Jumlah penduduk pada kota Bogor sekitar 1.013.019 dengan timbulan

sampah perhari sebanyak 1.756 M³/ hari. Maka Kota Bogor sudah menjadi darurat Penanganan sampah (Henry,2018)

Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana Penanganan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah sembarangan, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain(Artiningsih dkk, 2012). Berbagai masalah lingkungan,sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan dapat kita jumpai sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun lingkungannya. Namun masalah yang sering kita jumpai dimasyarakat, masih banyak dari mereka yang membuang sampah disembarang tempat. Hal ini berkaitan dengan belum tahu bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar (McNulty, 2013). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 Peraturan perundang-undangan tersebut juga menyebutkan bahwa Penanganan sampah dilakukan dengan cara pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali sampah, dan daur ulang sampah. Partisipasi masyarakat dalam Penanganan sampah merupakan aspek terpenting dalam manajemen Penanganan sampah terpadu. Harus dimulai dari rumah tangga di lingkup RT/RW, Kelurahan dan Kecamatan kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih luas. Ini dikenal dengan program penanganan sampah mandiri berbasis masyarakat produk pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah. (Artiningsih dkk, 2012)

Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Menurut data KLHK (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) pada tanggal 21 februari 2020, Mengakui bahwa tantangan terbesar

Negara Indonesia yaitu dengan jumlah timbulan sampah yang semakin memuncak. Tahun ini jumlah timbulan sampah mencapai 67,8 Juta ton, Artinya ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk dan akan bertambah dengan seiring Pertumbuhan jumlah penduduk(Menlhk.go.id/site).

Desa Bantarjati Kaum adalah desa yang memiliki 12 RT dan salah satunya yaitu RT 04 RW10, yang memiliki permasalahan terkait penanganan sampah. Berdasarkan survei yang sudah dilakukan bahwa di RT 04 ini masih ditemukan masalah dalam tahapan pemilahan sampah, pewadahan hingga proses pengangkutan sampah, hal ini pula mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” Tinjauan Penanganan Sampah Domestik di Bantarjati Kaum RT 04 RW 10 Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Penanganan Sampah domestik di Bantarjatikaum, Kelurahan Bantarjati ,Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Ingin Mengetahui Penanganan sampah di Desa Bantarjatikaum, kelurahan Bantarjati kecamatan Bogor Utara tahun 2021.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Ingin mengetahui gambaran aspek pengetahuan masyarakat dalam Penanganan sampah di Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.
- 2) Ingin mengetahui gambaran aspek perilaku masyarakat di Kelurahan Bantarjati , kecamatan Bogor Utara Kota Bogor
- 3) Ingin mengetahui Penanganan sampah pada tahapan pemilahan

sampah di kelurahan bantarjati, Kecamatan Bogor utara Kota Bogor

- 4) Ingin mengetahui Penanganan sampah pada tahapan pewadahan sampah di kelurahan bantarjati, Kecamatan Bogor utara Kota Bogor
- 5) Ingin mengetahui Penanganan sampah pada tahapan pengumpulan sampah di kelurahan bantarjati, Kecamatan Bogor utara Kota Bogor
- 6) Ingin mengetahui Penanganan sampah pada tahapan pengangkutan sampah di kelurahan bantarjati, Kecamatan Bogor utara Kota Bogor
- 7) Ingin mengetahui Sarana dalam Penanganan sampah di kelurahan bantarjati kecamatan Bogor Utara Kota Bogor

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu meneliti tentang penanganan sampah domestik di Desa Bantarjati Kaum Kecamatan Bogor Utara, Kelurahan Bantarjati Bulan Juni tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Analisis data yang akan digunakan yaitu Uji Deskriptif untuk mempermudah dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis tabel dengan cara memberikan pembobotan. Waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan juni dan bertempat di Desa Bantarjati Kaum RT 04 RW 10.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai “ Penanganan sampah di kelurahan bantarjati”.
2. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam “Penanganan sampah di kelurahan bantarjati”.

2) Bagi Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan daya pikir masyarakat mengenai Penanganan sampah di kelurahan bantarjati”.
2. Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kembali sampah rumah tangga yang masih dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari agar mengurangi timbulan sampah pada masyarakat.

3) Bagi Institusi

Sebagai sarana bagi institusi pendidikan dan kegiatan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu kesehatan lingkungan dan dapat menambah referensi dalam proses pembelajaran atau Penelitian Akhir mengenai Penanganan sampah di kelurahan bantarjati.